



Analisis Twitter dalam Pembelajaran Bahasa Asing: Peran Konten Twitter Terhadap Pembelajaran *Online*

Nanda Risma Diani

Universitas Pendidikan Indonesia
Surel: nandarismadianii@upi.edu

Ginaa Ummul Cantika

Universitas Pendidikan Indonesia
Surel: ginaacantika@upi.edu

Aurellia Zahra

Universitas Pendidikan Indonesia
Surel: aurelliaza@upi.edu

Maulia Nurlaila

Universitas Pendidikan Indonesia
Surel: maulianur.09@upi.edu

Anwar Julianto

Universitas Pendidikan Indonesia
Surel: anwarjulianto@upi.edu

ABSTRAK

Twitter, dipandang sebagai aplikasi paling populer di 2023, menawarkan potensi pembelajaran bahasa asing. Meskipun menjadi sumber informasi bermanfaat, platform terbuka ini menghadapi tantangan konten yang luas dan tidak selalu relevan dengan tujuan pembelajaran. Konten Twitter dapat mengandung kesalahan tata bahasa dan ejaan, merugikan kemampuan bahasa asing pengguna. Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman, bertujuan menganalisis konten Twitter untuk pembelajaran bahasa asing. Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan unggahan Twitter yang memiliki nilai edukatif dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Penelitian ini berusaha mengatasi kompleksitas konten Twitter untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran bahasa asing melalui platform ini.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 05 Nov 2023
Revisi Pertama 16 Des 2023
Diterima 06 Feb 2024
Tersedia Daring 09 Feb 2024
Tanggal Penerbitan 01 Apr 2024

Kata Kunci:

Media Sosial, Sarkasme,
Bahasa di Media Sosial, Etika
Kesantunan Berbahasa,
Komunikasi Digital.

1. PENDAHULUAN

Twitter, yang didirikan pada 21 Maret 2006 oleh Jack Dorsey, Evan Williams, Biz Stone, dan Noah Glass, adalah salah satu platform media sosial yang sering dikunjungi. Menurut data statistik per Juli 2023, jumlah pengguna Twitter di Indonesia mencapai 25,3 juta, menjadikannya sebagai negara dengan peringkat keempat terbanyak dalam jumlah pengguna Twitter (Databoks, 2023). Batasan karakter untuk setiap *tweet* di Twitter adalah 280, meskipun platform ini memiliki fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan melebihi batas karakter tersebut dengan menggunakan *tweet* berturut-turut atau yang disebut *thread*.

Twitter bukan hanya digunakan untuk mengungkapkan ide dan emosi melalui *tweet*, tetapi juga untuk berbagi informasi faktual dan pengetahuan yang berharga. Dalam konteks penyebaran informasi yang cepat di Twitter, akan sangat bermanfaat jika semua pengguna berkontribusi dengan membagikan *tweet* yang memiliki nilai tambah bagi seluruh pengguna. Twitter memuat beragam jenis *tweet*, termasuk pembaruan berita, pesan yang memberi inspirasi, pandangan tentang berbagai topik, konten komedi, penafsiran ayat suci, dan kontribusi beragam lainnya yang dibuat oleh para pengguna Twitter (Badjar, Warouw, & Merentek, 2019).

Akan tetapi Twitter mempunyai suatu masalah yaitu salah satu masalah utama dalam penggunaan Twitter dalam pembelajaran bahasa asing adalah konten Twitter itu sendiri. Twitter adalah platform terbuka, artinya siapa saja dapat membuat akun dan mengirimkan *tweet*. Hal ini berarti konten Twitter sangat bervariasi dan tidak selalu relevan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa asing. Selain itu, konten Twitter juga dapat mengandung kesalahan tata bahasa, ejaan, dan penggunaan kata yang tidak benar, yang dapat membingungkan dan memperburuk kemampuan bahasa asing pengguna. Masalah ini menjadi penting karena penggunaan Twitter dalam pembelajaran bahasa asing semakin populer dan banyak digunakan. Banyak guru atau pun tutor bahasa menggunakan Twitter sebagai alat pembelajaran bahasa asing. Perlu dilakukan analisis terhadap konten Twitter untuk mengetahui peran konten Twitter terhadap pembelajaran bahasa asing secara *online*.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menganalisa penggunaan Twitter dalam pembelajaran bahasa asing. Sebuah penelitian oleh Junco dan Elavsky (2014) menunjukkan bahwa penggunaan Twitter dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa asing. Namun, penelitian ini tidak menganalisis konten Twitter secara khusus. Penelitian lain oleh Wang dan Chen (2016) menunjukkan bahwa penggunaan Twitter dalam pembelajaran bahasa asing dapat meningkatkan kemampuan menulis dan membaca siswa. Namun, penelitian ini juga tidak menganalisis konten Twitter secara khusus. Dalam penelitian yang lebih baru, sebuah studi oleh Alzahrani dan Alrabai (2020) menganalisis konten Twitter dalam pembelajaran inggris sebagai bahasa asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten Twitter yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa asing dapat memperburuk kemampuan bahasa asing siswa. Dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Twitter dalam pembelajaran bahasa asing memiliki

potensi untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing siswa. Namun, peran konten terhadap pembelajaran bahasa asing masih perlu dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini akan secara khusus untuk mengetahui peran konten Twitter terhadap pembelajaran bahasa asing secara online.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2013). Pendekatan penelitian kualitatif merupakan metode yang sangat berharga dalam memahami fenomena (Cresswell, 2012). Untuk mempelajari tentang fenomena tersebut, peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mendalami pemahaman mengenai suatu fenomena dengan menganalisis deskripsi dan subjek yang terkait. Informasi yang diperoleh dari data tersebut diproses dengan melibatkan refleksi pribadi dan penelitian sebelumnya (Cresswell, 2012). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari unggahan-unggahan Twitter yang berasal dari tahun sebelumnya. Metode pengumpulan data melibatkan publikasi unggahan tersebut di platform media sosial Twitter. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metodologi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan pokok yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh dari unggahan Twitter akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk mendukung pembelajaran bahasa asing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran memiliki signifikansi yang besar di era globalisasi saat ini (Liah et al., 2023). Sebuah studi yang dilakukan oleh Banjar, Warouw, dan Marentek (2019) meneliti penggunaan Twitter dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian mereka mengungkapkan efek positif dan negatif dari penggunaan Twitter dalam meningkatkan penguasaan bahasa Inggris. Berikut merupakan temuan terkait penggunaan Twitter untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti mengumpulkan lima *tweet* yang paling relevan bagi pembelajaran bahasa asing untuk di analisis.

Penggunaan Twitter Terhadap Pembelajaran Bahasa Asing

Berdasarkan hasil pengumpulan data, penelitian ini memilih lima bentuk pembelajaran bahasa asing dari akun-akun di Twitter. Disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Data 1

Gambar 1 adalah unggahan yang diunggah oleh akun @Greschinov mengenai tips bahasa Inggris bagi pemula. Dalam unggahan tersebut pemilik akun memulai dengan memberikan materi tentang cara pengucapan, lalu ada juga motivasi bagi yang ingin memulai belajar. Selain daripada itu pemilik akun tetap menyarankan mengikuti kursus bagi yang ingin lebih serius mempelajari bahasa Inggris. Akan tetapi konten yang disajikan tetap bermanfaat bagi banyak orang yang baru akan memulai belajar bahasa asing. Dilihat dari *feedback* yang didapat di unggahan tersebut mencapai ribuan, serta akun yang menambahkan nya ke markah pun mencapai ribuan.



Gambar 2. Data 2

Gambar 2 merupakan unggahan dari akun @hermionyye pada bulan Juni 2022 yang unggahan nya memiliki topik pembahasan bahasa asing yaitu bahasa Jerman. Bahasan yang dipilih adalah tentang Artikel dalam bahasa Jerman, dimana unggahan tersebut membahas gramatikal tradisional. Konten dari unggahan tersebut sangat penting

bagi orang yang ingin mencari materi tambahan mengenai bahasa asing khususnya bahasa Jerman. Karena pada akun @hermionyye membahas lebih dalam mengenai Artikel bahasa Jerman. Di dalam konten yang disajikan, terdapat banyak pembahasan yang bisa dipakai untuk belajar bahasa asing.



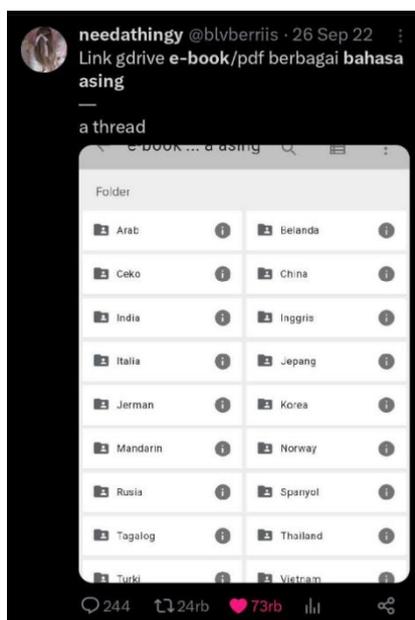
Gambar 3. Data 3

Gambar 3 merupakan unggahan dari akun @carmineplum pada bulan Maret 2022 mengenai bahasa asing yaitu bahasa Mandarin. Topik pembahasan yang diunggah yaitu cara pengucapan waktu dan tempat yang tepat. Unggahan tersebut sangat bermanfaat bagi pemula yang sedang mempelajari bahasa Mandarin secara otodidak melalui media sosial. Di dalam konten tersebut, pengunggah memakai sumber lain yang telah dicantumkan yang kemudian diuraikan dalam *thread* Twitter yang kemudian bisa dibaca oleh orang-orang yang membutuhkan materi pembelajaran bahasa asing, khususnya Mandarin.



Gambar 4. Data 4

Gambar 4 adalah unggahan yang diunggah oleh akun @Sir_badica yang berisi kelas bahasa online yaitu bahasa Jepang. Di dalam unggahan nya pemilik membagikan materi bahasa jepang sehari-hari kepada publik. Unggahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa asing di twitter cukup banyak diminati. Dalam unggahan asli, pemilik akun membagikan beberapa pertanyaan yang kemudian di jawab oleh pengguna lain menggunakan fasilitas kutip *tweet*.



Gambar 5. Data 5

Gambar 5 merupakan unggahan dari akun @blyberriis pada 26 September 2022. Pada unggahan tersebut ditunjukkan *file* berupa materi belajar tambahan atau sumber bahan pembelajaran bahasa asing online yang sudah dirangkum dalam dokumen gdrive yang kemudian di unggah di Twitter. Dalam unggahan tersebut dapat kita ketahui bahwa konten Twitter bukan hanya sebatas *thread* pembelajaran biasa, akan tetapi bisa memberi bahan ajar yang lebih luas dalam pembelajaran bahasa asing. Terdapat banyak respon positif dari unggahan tersebut, terdapat 73 ribu suka dalam unggahan, menunjukkan bahwa konten yang disajikan sangat bermanfaat dan membantu dalam pembelajaran bahasa asing di Twitter.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa bahasa asing dapat dipelajari melalui konten yang ada di Twitter. Pembelajaran online menggunakan twitter menjadikan belajar tidak monoton dan tidak membosankan. Kita bisa mendapat informasi yang luas dan tidak terbatas. Akan tetapi perlu adanya pengawasan dan batasan dalam mencari informasi tersebut, karena konten yang disajikan di Twitter sangat luas. Hasil penelitian mengungkapkan efek positif dan negatif dari penggunaan Twitter dalam meningkatkan penguasaan bahasa asing. Contoh penggunaan Twitter untuk pembelajaran bahasa asing, unggahan ditunjukkan *file* berupa materi belajar tambahan atau sumber bahan pembelajaran bahasa asing online yang sudah dirangkum dalam dokumen *Google*

Drive yang kemudian di posting di Twitter. Dalam unggahan tersebut, konten Twitter bukan hanya sebatas *thread* pembelajaran biasa, akan tetapi bisa memberi bahan ajar yang lebih luas dalam pembelajaran bahasa asing. Terdapat banyak respon positif dari unggahan tersebut, menunjukkan bahwa konten yang disajikan sangat bermanfaat dan membantu dalam pembelajaran bahasa asing di Twitter. Pengguna yang ingin mendapat konten relevan diharap untuk memasukkan kata kunci pada fitur pencarian yang ada di Twitter. Kata kunci yang sesuai yaitu, "materi bahasa (bahasa asing yang ingin dipelajari) thread atau "tips belajar bahasa asing". Maka akan muncul hasil pencarian dan pengguna hanya perlu memilah konten mana yang paling sesuai dengan yang dibutuhkan

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, N. N., Kosasih, A., Damayanti, W., Hamidah, S., Nugraha, R. H., Rizkyanfi, M. W., & Fuadin, A. (2022, November). The Kadu Lexicon local wisdom of geographic's toponymic at Pandeglang Regency, Banten Province. *In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1089, No. 1, p. 012065). IOP Publishing.
- Alzahrani, M. (2020, November 30). *Saudi EFL Teachers' Attitudes towards Professional Development*.
- Anamaria-Mirabela, S. M. & P. (2014). The Impact Of Social Media On Vocabulary Learning. *ideas.repec.org*.
- Annur, C. M. (2023, February 27). Pengguna Twitter di Indonesia Capai 24 Juta hingga Awal 2023, Peringkat Berapa di Dunia? *Katadata*.
- Bahri, A. (2022). Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia. *jiss.publikasiindonesia.id*.
- Bandjar, Warouw, Merentek. (2019). *Dampak Penggunaan Twitter Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris (Ditinjau Dari Persepsi Mahasiswa) | Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*.
- Chen, Y., & Wang, R. (2016). Are humans rational Exploring factors influencing impulse buying intention and continuous impulse buying intention. *Journal of Consumer Behaviour*, 197, 186-197. - *References - Scientific Research Publishing*. (n.d.).
- Creswell, J. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Y. P. (2021). *Penggunaan Twitter terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Fuadin, A., Fauziya, S. D., Aziz, F., & Arjulayana, A. (2023). Project-based Integrated Learning in Improving 21st Century Interpersonal Language Communication Skills. *Globish: An English-Indonesian Journal for English, Education, and Culture*, 12(1), 90-101.
- Fuadin. A., and Fauziya. S. D. (2022). Implementasi Model Project Based Learning dalam Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia. *Semantik*, 11(1), 101-110.
- Junawan, H., & Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Baitul Al-'Ulum*, 41-57.

- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Liah, A. N., Maulana, F. S., Aulia, G. N., Syahira, S., & Nurhaliza, S. (2023). *Asyifa+Nurul+Liab*. 2(1), 68–73.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.